

Workshop Penggunaan Teknik Videografi dan Basic Editing pada Salah Satu Instansi Pemerintah di Surakarta

Dany Fajar KSW¹⁾, Ciske Mulyadi²⁾, Lilik Sugiarto³⁾, Handoko⁴⁾

STMIK Cipta Darma Surakarta

Jalan Veteran Notosuman Singopuran Kartasura Sukoharjo Jawa Tengah, 0271-7851501

e-mail: ciske@dosen.amikomsolo.ac.id

Abstrak

Penginformasian suatu peristiwa dalam bentuk video sudah menjadi tuntutan di masa sekarang. Dalam rangka menghasilkan video yang menarik diperlukan penggunaan teknik-teknik videografi dan keahlian basic editing. Hal inilah yang mendasari para personil salah satu instansi pemerintah di Surakarta untuk menambah keahlian dalam dua bidang tersebut melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk workshop dengan mendatangkan nara sumber dari kampus multimedia STMIK Cipta Darma Surakarta. Untuk memaksimalkan hasil dari pelaksanaan workshop ini nara sumber menambah materi penggunaan drone dan marketing di media sosial. Simpulan yang bisa diambil dari kegiatan workshop ini adalah penguasaan teknik-teknik videografi dan basic editing semakin dibutuhkan tidak hanya instansi swasta tapi juga instansi pemerintah dalam rangka memberikan informasi yang menarik kepada masyarakat.

Kata kunci: *basic editing, drone, teknik videografi, marketing di media sosial*

1. Pendahuluan

Selama ini ketika kita bicara mengenai data banyak orang menganggapnya berupa kumpulan angka ataupun catatan. Padahal ada bentuk data yang lain yaitu citra (gambar atau foto), audio (suara), dan yang paling menarik yaitu video. Kenapa dianggap menarik karena video merupakan data elektronik yang isinya gabungan data audio dan visual sehingga menjadi dokumentasi peristiwa atau kejadian secara utuh.

Perkembangan video sebagai bukti atas suatu peristiwa semakin pesat setelah telepon genggam yang sudah dilengkapi kamera memberikan fasilitas menu perekaman video walaupun pada awalnya dengan kualitas terbatas dikarenakan media penyimpanan telepon genggam yang dulunya juga masih kecil kapasitasnya. Pada saat itu durasi video hasil rekaman dengan telepon sangat singkat dan kualitas hasil videonya masih rendah. Seiring perkembangan teknologi media penyimpanan telepon genggam semakin besar dan kualitas video hasil rekamannya tinggi.

Selanjutnya kamera sendiri yang dulunya hanya mampu membuat foto sekarang juga dilengkapi fasilitas untuk merekam dalam bentuk video. Durasi hasil perekaman video dengan kamera ini cukup lama dan kualitas video juga cukup baik mengingat ketersediaan media penyimpanan kamera sudah cukup besar. Semakin pesat perkembangan video seperti terlihat dengan banyaknya orang yang membuat vlog (*video blogging*) yang diunggah di youtube.

Vlog saat ini yang dibuat oleh youtuber-youtuber (sebutan untuk pengguna youtube yang memanfaatkan youtube untuk membagikan video tentang dirinya) terkenal sudah bukan lagi karya video biasa. Video yang dibagikan bermacam-macam antara lain video klip baik *official* maupun *cover*, video komedi, film pendek, video dokumenter, video tutorial, dan masih banyak lagi. Vlog tersebut sudah melalui proses editing video yang dilakukan oleh beberapa ahli. Ini bisa kita buktikan dari beberapa youtuber yang membagikan *behind the scene* dari pembuatan video kreatifnya. Selain itu sangat mungkin vlog tersebut dipersiapkan dengan matang dengan terlebih dahulu menyusun konsep, naskah, dan *storyboard* sesuai kaidah perancangan karya multimedia. Hal ini lumrah dilakukan karena tuntutan untuk membuat videonya digemari para penikmatnya. Karena video yang manis akan selalu menjadi video yang akan selalu tertarik untuk diulang terus menerus untuk diputar, kita tidak akan bosan melihatnya [1].

Perkembangan video dokumentasi tersebut tidak lepas dari pengamatan salah satu instansi pemerintah di Surakarta. Personil dari instansi tersebut terutama yang sehari-harinya bertugas di lapangan memandang perlu untuk bisa membuat video yang menarik bagi masyarakat. Adapun yang dimaksud menarik di sini bukan dalam arti sebagai video promosi dari suatu produk namun lebih kepada bagaimana menginformasikan suatu peristiwa dalam bentuk video yang menarik sehingga menjadi salah satu referensi masyarakat dalam memperoleh informasi tersebut. Selama ini pengunggahan di media sosial seperti instagram sudah dilakukan namun dirasa belum maksimal dari segi jumlah pengunjung.

Untuk dapat menghasilkan sebuah video yang sesuai dengan apa yang diinginkan seorang pembuat video, menampilkan video yang menarik, serta video yang dapat menyampaikan pesan dengan baik, perlu melihat beberapa aspek dari teknik dasar videografi walaupun tidak semua teknik videografi harus digunakan dalam pembuatan video [2]. Tayangan video yang menarik memerlukan pengetahuan, keterampilan dan seni untuk memadukan gambar menjadi kumpulan tayangan yang menarik sehingga mampu merubah pengetahuan audiens dari tidak tahu menjadi tahu, merubah sikap audiens dari tidak berminat menjadi minat dan merubah keterampilan audiens dari tidak terampil menjadi terampil [3]. Sedangkan untuk dapat memadukan gambar menjadi kumpulan tayangan yang menarik, para pembuat video perlu mendapatkan pelatihan tentang editing video agar pengetahuan dan ketrampilan mereka meningkat [4]. Akhirnya dari pihak Humas instansi tersebut mengundang STMIK Cipta Darma untuk memberikan workshop tentang penggunaan teknik videografi dan *basic editing*.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) kali ini sendiri berbentuk workshop sesuai permintaan dari pihak instansi pemerintah. Bentuk workshop ini dipilih karena peserta nanti tidak membutuhkan materi dalam bentuk teori namun juga membutuhkan materi dalam bentuk praktek untuk lebih memahami materi teori yang disampaikan.

Pada awalnya dari STMIK Cipta Darma Surakarta (CDS) hanya diminta menyampaikan materi tentang teknik Videografi dan *Basic Editing*. Namun setelah dilakukan diskusi pihak STMIK CDS menyarankan untuk menambah materi Penggunaan Drone dan Marketing di Media Sosial demi memaksimalkan hasil dari pelaksanaan kegiatan PkM ini dan disetujui.

Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para personil instansi pemerintah yang sehari-harinya bertugas di lapangan. Lokasi pelaksanaan kegiatan di Aula instansi tersebut di Jalan Monginsidi Surakarta. Tujuan workshop ini adalah agar nantinya para personil instansi pemerintah tersebut mampu mengambil atau menggabungkan gambar ketika di TKP (Tempat Kejadian Perkara) sesuai kaidah-kaidah videografi yang baik sehingga dapat diunggah di media sosial yang ada di instansi tersebut seperti Twitter, Instagram, Facebook dan lain sebagainya. Dengan teknik pengambilan gambar dan penggabungan beberapa gambar yang baik maka akan di dapat suatu hasil yang mampu disuguhkan kepada masyarakat tanpa ada unsur manipulasi dari gambar tersebut, sehingga keaslian akan gambar akan didapat sesuai fakta di lapangan.

Alat yang digunakan berupa hardware yaitu kamera DSLR Canon 60D dan 70D, kamera Sony HXR, Tripod, *Stabilizer*, laptop, drone DJI Phantom, dan *Remote Smartphone*. Sedangkan untuk software yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah aplikasi Adobe Premiere Pro CS 6 dan Sony Vegas Pro 2.0 untuk materi basic editing, aplikasi DJI Go 4.0 untuk menjalankan Drone DJI Phantom dan untuk materi Marketing Media Sosial menggunakan browser Google Chrome.

3. Hasil Pelaksanaan

Peserta kegiatan PkM ini berdasarkan presensi daftar hadir sejumlah 22 instansi pemerintah tersebut. Acara Workshop yang dilaksanakan tanggal 28 Maret 2019 ini diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya bersama-sama dan dilanjutkan dengan sambutan oleh Bapak pimpinan di instansi tersebut sekaligus pembukaan acara workshop. Selanjutnya pemateri pertama dan kedua berturut-turut menyampaikan materi masing-masing.

Pemateri pertama Dany Fajar KSW menyampaikan materi tentang Teknik Videografi. Materi yang disampaikan antara lain:

- a. Bagaimana memilih kamera digital video, yaitu perlunya memperhatikan resolusi, *color space*, CCD (*Charge Coupled Device*) *design*, *aspect ratio* dan juga harga jika itu mempunyai anggaran yang terbatas.
- b. Pentingnya persiapan kamera sebelum pengambilan gambar. Adapun yang perlu diperhatikan adalah *white balance* yaitu proses penyesuaian lensa kamera dengan keadaan sekitar daerah perekaman, *focusing* untuk mencari obyek yang paling jauh dari semua obyek dengan ukuran gambar paling dekat dan memposisikan gambar se jelas mungkin dengan *ring focus*, posisi memegang kamera, dan terakhir *setting* kamera dan suara untuk mendapatkan hasil maksimal sesuai yang dibutuhkan.
- c. Pengambilan Gambar, yaitu pentingnya memperhatikan faktor manusia, faktor ruang, faktor waktu, faktor peristiwa dramatik, dan faktor suara.
- d. *Angle Camera*, yaitu pentingnya memperhatikan sudut pengambilan agar mendapatkan gambar sesuai kebutuhan
- e. *Frame size* (Ukuran Gambar) juga dibahas mengingat setiap pengambilan gambar memiliki maksud dan maknanya masing-masing.

Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019

SINDIMAS 2019

STMIK Pontianak, 29 Juli 2019

- f. Obyek Bergerak, yaitu perlunya penambahan alat bantu seperti *crane*, rel untuk dapat mengikuti obyek yang bergerak dinamis secara terus-menerus.
- g. Terakhir tentang pentingnya gerakan kamera (*camera movement*) mengingat masing-masing jenis gerakan kamera akan menimbulkan efek yang berbeda di mata penonton.



Gambar 1. Praktek Teknik Videografi

Pemateri kedua Ciske Mulyadi fokus menyampaikan materi tentang Penggunaan Drone. Drone atau UAV (*Unmanned Aerial Vehicle*) atau pesawat tanpa pilot seperti kita ketahui bersama merupakan alat yang efektif untuk melakukan pemetaan foto udara. Saat ini, penggunaan UAV meningkat dari hari ke hari karena keuntungan pada biaya yang relatif murah dengan penggunaan untuk inspeksi, pengawasan, pengintaian, dan pemetaan [5].

Pemateri kedua menyampaikan ada 2 jenis drone, yaitu *multicopter* dan *fixed wing*. *Fixed wing* memiliki bentuk seperti pesawat terbang biasa yang dilengkapi sistem sayap. Tipe *fix-winged* memerlukan desain aerodinamika pada sayap dan badannya sehingga perancangannya cukup rumit. Sedangkan *multicopter* yaitu jenis drone yang memanfaatkan putaran baling-baling untuk terbang.

Penggunaan drone untuk fotografi dan videografi sangat membantu para penggunanya karena memberi dampak terhadap pengetahuan, produktivitas, ekonomi dan budaya [6]. Tak lupa pemateri kedua menyampaikan tentang regulasi peraturan Menteri Perhubungan nomor 90 tahun 2015 tentang pengendalian pengoperasian pesawat udara tanpa awak, disampaikan bahwa ada beberapa penggunaan drone yang diperbolehkan seperti kepentingan pemotretan, film serta pemetaan namun kesemuanya itu wajib memiliki surat izin dari institusi yang berwenang serta pemerintah daerah dimana pengambilan gambar dilakukan. Pemateri kedua tidak banyak memberikan materi teori tentang drone tapi langsung pada praktek penggunaan drone. Drone yang digunakan adalah jenis *multicopter* dengan nama DJI Phantom. Dalam praktek penggunaan drone DJI Phantom dikendalikan dengan android smartphone menggunakan aplikasi DJI Go 4.0. Pemateri dibantu

dengan mahasiswa terlebih dahulu memberikan contoh praktek penggunaan drone. Selanjutnya bagi peserta kegiatan PkM berminat mencoba praktek menjalankan drone dipersilakan.



Gambar 2. Praktek Penggunaan Drone

Setelah pemateri kedua selesai menyampaikan materinya, acara diskors satu jam untuk istirahat, sholat, dan makan siang. Setelah itu dilanjutkan penyampaian materi dari pemateri ketiga.

Pemateri ketiga Lilik Sugiarto menyampaikan materi tentang *Basic Editing*. Pemateri menjelaskan materi ini sambil menggunakan software Adobe Premiere. Adobe Premiere dipilih karena software tersebut merupakan pengolah video yang sangat populer dan sudah diakui kecanggihannya. Fasilitasnya yang lengkap dan kemampuannya yang luar biasa dalam mengolah video, menjadikan software ini dipakai oleh banyak rumah produksi.

Adapun yang materi-materi yang dibahas antara lain:

- a. Sekilas Adobe Premiere
 - b. Macam-macam tool Adobe Premiere
 - c. Penjelasan langkah-langkah *editing* video
- dan dilanjutkan dengan praktek membuat project sederhana dan selama sesi tersebut diperbolehkan untuk bertanya seputar materi *basic editing* yang telah disampaikan.

Selain itu pemateri juga memberikan alternatif software lain untuk *editing* video yaitu Sony Vegas Pro. Software ini secara umum lebih mudah digunakan oleh pemula dan ukuran softwarenya jauh lebih kecil dari Adobe Premiere walaupun tampilannya sedikit kurang menarik. Para peserta workshop disarankan untuk Sony Vegas Pro untuk mengawali belajar editing video, setelah cukup mahir disilakan untuk beralih ke Adobe Premiere Pro.

Pemateri keempat Handoko menyampaikan materi tentang Marketing di Media Sosial. Materi marketing yang disampaikan di sini bukan berarti memasarkan produk tetapi lebih ditekankan bagaimana mengoptimalkan media sosial dalam rangka memberikan informasi kepada masyarakat. Pemateri menyampaikan apa gunanya sudah konten foto atau video yang bagus jika hanya sedikit masyarakat yang mengaksesnya.

Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019

SINDIMAS 2019

STMIK Pontianak, 29 Juli 2019

Berdasarkan data We Are Social (perusahaan media Inggris yang melaporkan data lansekap internet) Youtube, Facebook, Whatsapps dan Instagram adalah empat layanan internet yang paling diminati oleh orang Indonesia [7]. Oleh karena itu disarankan untuk mempunyai akun di empat layanan tersebut untuk sarana penyampaian informasi kepada masyarakat.

Pengoptimalan media sosial tersebut dilakukan dengan tujuan agar nanti masing-masing media sosial yang kita miliki dapat terindeks pada posisi teratas atau paling tidak pada halaman pertama hasil pencarian mesin pencari seperti *Google Search* sehingga memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pengunjung. atau istilah yang sering dalam dunia internet disebut *Search Engine Optimization* (SEO). Masing-masing media sosial memakai tip dan trik yang berbeda-beda untuk pengoptimalan. Pemateri menambahkan pengoptimalan media sosial harus tetap dilakukan dengan cara yang legal dan tidak manipulatif sehingga citra baik daripada instansi / lembaga akan meningkat yang tujuan akhirnya kepercayaan publik akan didapat. Selain itu pemateri juga menghimbau agar peserta nantinya secara periodik minimal seminggu sekali konsisten mengunggah hasil foto ataupun video jika ingin berada di halaman pertama hasil pencarian mesin pencari.



Gambar 3. Paparan Materi Marketing di Media Sosial

Selanjutnya setelah seluruh pemateri selesai menyampaikan materi, salah satu wakil pimpinan menyampaikan arahan dan hasil evaluasinya. Acara selanjutnya ditutup dengan menyanyikan lagu Bagimu Negeri bersama-sama.

Secara umum acara workshop yang berlangsung sehari tersebut berjalan dengan sangat lancar dan sangat antusias diikuti oleh para peserta karena bukan hanya sekedar teori semata namun juga dipraktekkan pula teknik – teknik videografi, penggunaan drone, cara–cara editing sebuah gambar yang ada, dan tips dan trik optimalisasi media sosial. Hal tersebut terbukti banyaknya peserta pelatihan dan cara marketing di media sosial. Peserta terus bertanya dengan antusias terhadap para pemateri perihal yang menyangkut masalah materi seperti teknik setting kamera, cara

optimalisasi media sosial, cara edit gambar yang maksimal dan sebagainya.

Khusus untuk materi Marketing di Media Sosial merupakan materi yang benar-benar baru bagi peserta. Selama ini peserta hanya sekedar mengunggah informasi ke media sosial sebagai contoh instagram dan tanpa ada hashtag tertentu yang spesifik untuk mengarahkan pengunjung agar melihat postingan mereka. Beberapa ada keterangan hashtag namun masih berupa hashtag umum instansi mereka.

Harapan dari pemateri setelah para peserta mengikuti workshop ini adalah peserta menguasai penggunaan teknik-teknik videografi sesuai kebutuhannya, penggunaan drone jika dirasa memang diperlukan, dan mampu melakukan editing agar dapat menghasilkan video yang menarik dan berkualitas baik. Video yang menarik belum tentu banyak penontonnya di media, oleh karena itu peserta harus mempraktekkan ilmu marketing di media sosial.

Adapun yang perlu menjadi catatan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah mengenai ketercukupan waktu pelaksanaan workshop. Acara workshop dimulai mundur sekitar 30 menit dari yang dijadwalkan. Hal ini sedikit banyak membuat pemateri memadamkan materi yang disampaikan kepada peserta sehingga beberapa peserta merasa waktu penyampaian materi workshop kurang lama.

Setelah acara ditutup, tim pelaksana kegiatan PkM minta waktu 15 menit kepada peserta untuk mengisi angket evaluasi kegiatan PkM. Adapun hasilnya ditampilkan pada table 1. berikut:

Tabel 1. Angket Evaluasi Kegiatan PkM

No	Aspek Pertanyaan	Persen tase	Ketera ngan
1	Kesesuaian materi workshop dengan kebutuhan	97	Sangat Baik
2	Kemudahan pemahaman terhadap materi workshop	93	Sangat Baik
3	Kemudahan Program aplikasi yang digunakan	92	Sangat Baik
4	Kemanfaatan materi workshop dalam mendukung pekerjaan	95	Sangat Baik
5	Ketercukupan waktu penyampaian materi	81	Baik

Jadi secara umum acara workshop sudah sangat baik berdasarkan penilaian dari masing-masing peserta namun masalah waktu penyampaian materi dirasa perlu ditambah lagi.

4. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini sebagai berikut:

- a. Dengan adanya kegiatan workshop secara tidak langsung membuktikan bahwa pada masa sekarang, penguasaan teknik videografi dan *basic editing* semakin dibutuhkan tidak hanya instansi swasta tapi juga instansi pemerintah.
- b. Instansi pemerintah mempunyai keinginan menyampaikan informasi kepada masyarakat secara lebih menarik dengan harapan semakin banyak masyarakat memperoleh informasi sehingga meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintah.
- c. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bisa menjadi tolok ukur kesesuaian materi perkuliahan dengan materi yang dibutuhkan masyarakat di masa sekarang

Daftar Pustaka

- [1]. S. Widada dkk., "Teknik Dasar Menggunakan Videografi di Dunia Broadcasting," *CICES Journal*, Vol. 5 No. 1, pp. 74-81, Februari, 2019
- [2]. F. G. W. E. Prasetyo, Aripin, A. F. Yogananti, "Analisis Teknik Videografi Pada Iklan OLX Versi Mahasiswa Tingkat Akhir Dari Segi Teknik Dasar Videografi," Skripsi, Jurusan Ilmu Komputer dan Desain Komunikasi Visual, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, 2016
- [3]. P. Nurfathiyah, A. Mara, R. Siata, A. Farida dan Aprillita, "Pemanfaatan Video Sebagai Media Penyebaran Inovasi Pertanian," *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, No. 52, pp. 30-35, 2011
- [4]. N. Sugihartini dkk., "Pelatihan Video Editing Tingkat SMK Se-kota Singaraja," *Jurnal Widya Laksana*, Vol. 6, No. 2, pp. 172-180, Agustus, 2017
- [5]. Y. Kristiawan dkk., "Aplikasi UAV Drone untuk Penanggulangan Cepat Potensi Aliran Bahan Rombakan (Banjir Bandang) Studi Kasus di Desa Lebakwangi, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung," *Seminar Nasional Kebumihan Ke-10*, Yogyakarta, 2017, pp. 1616-1624
- [6]. F. Roffii dkk., "Drone untuk Fotografi dan Videografi bagi Pegiat, Wisata Desa Gubugklakah Poncokusumo Kabupaten, Malang," *Conference on Innovation and Application of Science and Technology*, Malang, 2018, pp. 305-313
- [7]. M. Lahandi Baskoro & Maulidian, "Pelatihan Instagram Marketing untuk Tenant Inkubator Bisnis Trilogi," *Jurdimas Royal*, Vol. 2, No. 1, pp. 19-26, Januari, 2019